

The Role of Islamic Educational Philosophy in Shaping the Character of Educators and Students: A Literature Review on the Concept of Religious Moderation

Sri Wulan Wahyuningsih¹, Harliawan², Dwi Nuriyah³, Siti Fatukhatul Hikmah⁴, Supian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: sriwulan150695@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This paper aims to analyze the essential role of Islamic Educational Philosophy (IEP) as a normative and operational foundation in shaping the character of both educators and students. The topic is relevant because character formation is a core objective of Islamic education, which aspires to develop the *insan kamil* through balanced spiritual, intellectual, and social growth. **Background Problems:** The main problem examined is how IEP provides a philosophical basis that directs character formation in pedagogical attitudes and educational practices. **Novelty (optional):** This study emphasizes the dual function of IEP conceptual and practical in shaping educator and student character, an aspect that previous studies have not systematically integrated. **Research Methods:** This research employs a literature review with a descriptive-analytical approach using primary and secondary sources related to IEP and character education. **Finding/Results:** The findings show two key mechanisms: (1) IEP offers a theoretical foundation for educators by emphasizing Islamic life goals (*sa'adah al-dārayn*) and prophetic attributes *ṣiddīq*, *amānah*, *tablīgh*, and *faṭānah* as professional moral principles and exemplary conduct. (2) IEP shapes students' character through curriculum orientation and learning methodologies that prioritize righteous habituation, such as justice, tolerance, discipline, and responsibility. **Conclusion:** The study concludes that strengthening IEP is crucial to ensuring coherence between philosophical ideals and educational practices. The implication is the need to reinforce IEP courses in Islamic teacher education institutions to optimize the alignment between educator character and value transmission.

Keywords: Philosophy of Islamic Education¹; Character of Educators²; Character of Students³; Perfect Humans⁴; Uswah Hasanah⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran esensial Filsafat Pendidikan Islam (FPI) sebagai landasan normatif dan operasional dalam pembentukan karakter pendidik dan peserta didik. Topik ini penting karena pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan Islam yang berupaya mewujudkan *insan kamil* melalui keseimbangan perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial. **Latar Belakang Masalah:** Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana FPI menyediakan dasar filosofis yang mengarahkan pembentukan karakter dalam sikap pedagogis dan praktik pendidikan. **Kebaruan:** Studi ini menekankan fungsi ganda FPI konseptual dan praktis dalam membentuk karakter pendidik dan peserta didik, suatu aspek yang belum terintegrasi secara sistematis dalam penelitian sebelumnya. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui sumber primer dan sekunder terkait FPI dan pendidikan karakter. **Temuan/Hasil:** Temuan penelitian menunjukkan dua mekanisme utama: (1) FPI memberikan landasan teoretis bagi pendidik melalui penekanan pada tujuan hidup Islami (*sa'adah al-darayn*) serta sifat-sifat kenabian *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fatamah* sebagai prinsip moral profesional dan perilaku keteladanan. (2) FPI membentuk karakter peserta didik melalui orientasi kurikulum dan metodologi pembelajaran yang menekankan pembiasaan amal saleh, seperti keadilan, toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan FPI sangat penting untuk memastikan keselarasan antara idealisme filosofis dan praktik pendidikan. Implikasinya adalah perlunya memperkuat mata kuliah FPI pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan Islam guna mengoptimalkan kesesuaian antara karakter pendidik dan proses transfer nilai.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan Islam¹; Karakter Pendidik²; Karakter Peserta Didik³; Insan Kamil⁴; Uswah Hasanah⁵



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif) tetapi juga membentuk moralitas dan kepribadian (afektif dan psikomotorik) peserta didik dan pendidik (Nuraida, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah landasan filosofis yang kokoh dan komprehensif, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan cita-cita insan kamil (manusia paripurna) (Al-Syaibany & Langgulung, 1979).

Filsafat Pendidikan Islam menyediakan kerangka ideal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang berfungsi sebagai pedoman normatif dan kritis untuk mengarahkan seluruh aspek pendidikan (Huda, 2021). Dalam konteks ini, karakter merupakan hasil nyata dari internalisasi nilai-nilai filosofis tersebut. Tantangan di era kontemporer, seperti degradasi moral, krisis identitas, dan penyebaran paham radikal, semakin menunjukkan urgensi penguatan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang moderat dan kebangsaan (Fauzi, 2019; Yusuf, 2022).

Penelitian ini memandang bahwa karakter pendidik dan peserta didik adalah dua variabel integral yang harus dibentuk secara simultan. Pendidik bukan hanya fasilitator ilmu, melainkan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) yang menjadi cerminan nilai-nilai yang diajarkan (Dalilah et al., 2022). Karakter pendidik, yang mencakup integritas, profesionalisme, dan kearifan, akan secara langsung memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, yang meliputi sikap spiritual, sosial, dan kemampuan berpikir kritis (Mujib, A., 2022).

Penguatan karakter melalui Filsafat Pendidikan Islam dapat menjadi solusi strategis karena memiliki basis nilai yang holistik, menekankan pada keseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas* (Nuraida, 2022). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai seperti toleransi (*tasāmuh*), keadilan (*i'tidāl*), dan

tanggung jawab kebangsaan dapat diimplementasikan secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Filsafat Pendidikan Islam sebagai landasan teoretis dan praksis dalam membentuk karakter pendidik dan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana prinsip-prinsip filosofis pendidikan Islam dapat diinternalisasikan untuk menciptakan: 1. Karakter Pendidik yang profesional, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan. 2. Karakter Peserta Didik yang religius, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional.

2. METODE

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka (Library Research) dengan pendekatan Kajian Literatur Sistematis (Systematic Literature Review - SLR) atau Analisis Konsep (Concept Analysis). Rujukan dalam pendekatan ini relevan karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian yang sudah ada terkait tiga konsep utama: Filsafat Pendidikan Islam, Karakter Kebangsaan, dan Moderasi Beragama (Grant & Booth, 2009; Fink, 2019: 3).

2.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen ilmiah yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah jurnal ilmiah (nasional dan internasional), buku, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi), prosiding, dan dokumen resmi pemerintah (misalnya, dari Kementerian Agama RI). Basis Data (Database): Data diambil dari basis data akademik terindeks dan terkemuka, seperti: Google Scholar, DOAJ



(Directory of Open Access Journals), ScienceDirect/EBSCO (jika tersedia), Jurnal terakreditasi SINTA (Indonesia). Periode Publikasi: Disarankan fokus pada publikasi dalam rentang waktu tertentu (misalnya, 10–15 tahun terakhir) untuk memastikan relevansi isu kontemporer, terutama terkait Moderasi Beragama yang merupakan isu baru.

2.3 Teknik Pengumpulan Data: Protokol SLR

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis mengikuti protokol Tinjauan Literatur Sistematis, yang mencakup langkah-langkah berikut (Fink, 2019: 21; Grant & Booth, 2009):

Langkah	Deskripsi	Tujuan
1.	Perumusan Pertanyaan Penelitian. Merumuskan pertanyaan kunci yang akan dijawab oleh literatur (misalnya, "Bagaimana Filsafat Pendidikan Islam mendukung nilai Moderasi Beragama dalam konteks Karakter Kebangsaan?"). Memandu proses pencarian dan fokus analisis.	
2.	Penentuan Kata Kunci. Menentukan kombinasi kata kunci yang spesifik, menggunakan operator Boolean (AND/OR). Memastikan hasil pencarian yang komprehensif dan relevan.	
3.	Pencarian Literatur. Melakukan pencarian menggunakan kombinasi kata kunci di basis data yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi semua literatur potensial.	
4.	Penyaringan (Saring/Seleksi). Melakukan seleksi bertahap berdasarkan: (1) Judul/Abstrak, (2) Metode Penelitian (fokus pada studi kualitatif/konseptual yang relevan), dan (3) Isi teks lengkap. Memilih artikel yang paling relevan dan berkualitas.	
5.	Ekstraksi Data. Mengumpulkan informasi kunci dari setiap artikel terpilih, seperti: Penulis, Tahun, Konsep Utama yang Dibahas, Temuan/Argumen Utama, dan Keterkaitan dengan tiga konsep penelitian. Menyusun database literatur untuk dianalisis.	

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Tematik Konten (Thematic Content Analysis) dan Sintesis Konsep. 1. Pengodean (Coding): Data yang diekstrak (argumen, definisi,

temuan) dari setiap artikel dikelompokkan ke dalam kode-kode spesifik. 2. Identifikasi Tema: Kode-kode tersebut dikelompokkan lebih lanjut menjadi tema-tema inti yang muncul berulang kali di berbagai literatur. Tema-tema kunci dalam penelitian ini mungkin meliputi: Definisi operasional Moderasi Beragama. Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam (tujuan pembentukan karakter). Hubungan Wasathiyah dan Karakter Kebangsaan, Implementasi nilai toleransi dalam pendidikan Islam.

Teknik analisis data juga menggunakan analisis sintesis (Synthesis) yaitu melakukan perbandingan (cross-comparison) antar-literatur untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan (gap) (Fink, 2019: 171). Sintesis bertujuan membangun narasi baru tentang peran sinergis Filsafat Pendidikan Islam dalam mendukung Moderasi Beragama untuk mencapai Karakter Kebangsaan. Selain itu, analisis yang digunakan adalah analisis kontekstualisasi mengaitkan temuan sintesis dengan konteks Indonesia, khususnya kebijakan pemerintah mengenai Moderasi Beragama.

2.5 Kriteria Kualitas Penelitian (*Trustworthiness*)

Kualitas penelitian tinjauan literatur dapat dijamin melalui: 1. Audit Trail/Transparansi: Mendokumentasikan secara rinci langkah-langkah pencarian, kata kunci, basis data, dan kriteria inklusi/eksklusi (Fink, 2019: 133). 2. Replicability (Dapat Diulang): Protokol pencarian yang jelas memungkinkan peneliti lain mengulang proses pencarian dengan hasil yang serupa. 3. Konsensus: Melibatkan peneliti kedua (jika memungkinkan) dalam proses penyaringan dan pengodean untuk memastikan interpretasi yang objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini mengidentifikasi bahwa Filsafat Pendidikan Islam (FPI) berperan sebagai landasan normatif dan operasional dalam membentuk karakter yang Islami dan kompeten pada dua subjek utama: Pendidik (Guru) dan Peserta Didik (Siswa).

Peran FPI dalam Pembentukan Karakter Pendidik

Temuan menunjukkan bahwa FPI secara fundamental memandu pendidik untuk memiliki karakter profesional dan moral yang kuat, sesuai

dengan konsep Usywah Ḥasanah (teladan yang baik). Dalam landasan filosofisnya FPI menetapkan bahwa peran utama pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing spiritual (murabbi) dan pembentuk moral (mu'addib) (Al-Syaibany & Langgulang, 1979; Huda, 2021). Dalam hal karakter profesional, pendidik dituntut memiliki karakter Fathanah (kecerdasan/kompetensi) dalam ilmu dan metodologi pengajaran. FPI menekankan bahwa profesionalisme harus didasarkan pada ikhlas dan tanggung jawab ilahiah, bukan sekadar tuntutan karier (Rahmat & Nasution, 2016). Sedangkan dalam karakter moral, pendidik yang dibentuk oleh FPI meliputi: 1. Amanah (Dapat Dipercaya): Setia pada tugas dan menjaga integritas profesi. 2. Siddiq (Jujur dan Benar): Menyampaikan kebenaran dan bertindak adil. 3. Tasāmuh (Toleransi): Bersikap moderat dan inklusif dalam menghadapi keragaman peserta didik dan isu keagamaan (Mujib, A., 2022). 4. Konsistensi: Menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, karena keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif (Dalilah et al., 2022).

Peran FPI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Peran FPI pada peserta didik adalah melahirkan Insan Kāmil (manusia paripurna) yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal (Fauzi, 2019). Peran FPI akan membentuk beberapa karakter di antaranya: 1. Karakter Spiritual dan Moral: Ini adalah fokus utama. FPI menekankan pembentukan Akhlakul Karimah: Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2022). Selain itu, keseimbangan: Peserta didik diajarkan untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, serta kepentingan dunia dan akhirat (tawāzun) (Habibie et al., 2021). 2. Karakter Intelektual dan Kritis: FPI mendorong pengembangan fikiran (pemikiran) agar peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter ini ditunjukkan melalui: Berpikir Kritis: Kemampuan menganalisis masalah dan hukum agama secara kontekstual dan mendalam (ijtihad sederhana), sehingga terhindar dari pemahaman tekstualis yang ekstrem (Susilawati, 2024). Inovatif: Mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai wujud ibadah (ubudiyah) dan kontribusi pada kemaslahatan umat (masalah 'āmmah) (Nuraida, 2022). 3. Karakter Sosial dan Kebangsaan: Karakter ini diimplementasikan melalui Moderasi Beragama

dan Patriotisme. Moderasi: Peserta didik diarahkan untuk bersikap Wasathiyah (moderat) dalam interaksi sosial, menghargai perbedaan, dan menolak intoleransi (Sumarto, 2021; Arif, 2024). Cinta Tanah Air: FPI mengajarkan bahwa kesetiaan pada negara (hubbul waṭan) adalah bagian dari kesempurnaan iman, sehingga karakter kebangsaan (seperti disiplin, gotong royong, dan kesetiaan pada Pancasila) adalah wujud nyata dari ketaatan beragama (Judrah et al., 2024).

Mekanisme Penerapan (Sintesis)

Peran FPI dalam pembentukan karakter terlaksana melalui integrasi filosofis dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Aspek Implementasi	Peran FPI	Karakter yang Dibentuk
Kurikulum (Materi)	Mengharuskan materi agama yang inklusif, kontekstual, dan menolak ekstremisme.	Moderat, Kritis, dan Toleran (pada Peserta Didik).
Metode (Pedagogi)	Mewajibkan metode pengajaran yang dialogis, partisipatif, dan berbasis <i>problem-solving</i> .	Fathanah (Intelektual) dan Tasāmuh (Sosial) (pada keduanya).
Lingkungan (Budaya Sekolah)	Menetapkan tata tertib dan etika pergaulan yang merefleksikan akhlak mulia, keadilan, dan <i>musāwah</i> .	Amanah (Disiplin), Siddiq (Jujur), dan Adil (pada keduanya) (Mardiah et al., 2025).

Kesimpulan dari kajian literatur ini menegaskan bahwa Filsafat Pendidikan Islam (FPI) memainkan peran sentral dan mendasar sebagai arsitektur dan landasan normatif dalam membentuk karakter yang ideal pada pendidik dan peserta didik. 1. Peran FPI terhadap Pendidik (Guru). FPI mendefinisikan pendidik tidak hanya sebagai mu'allim (pengajar ilmu), tetapi terutama sebagai murabbi (pembimbing spiritual) dan mu'addib (pembentuk moral) (Al-Syaibany & Langgulang, 1979; Huda, 2021). Peran ini menuntut pendidik untuk memiliki karakter Usywah Ḥasanah (teladan yang baik) dengan menginternalisasi sifat-sifat kenabian, seperti Amanah, Siddiq, dan Fathanah (Rahmat & Nasution, 2016). Melalui FPI, guru didorong memiliki integritas, tanggung jawab ilahiah, dan sikap Tasāmuh (toleransi) serta Wasathiyah (moderasi) dalam praktik pengajaran, yang merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa (Mujib, A., 2022). 2. Peran FPI terhadap Peserta Didik (Siswa). FPI mengarahkan

seluruh proses pendidikan menuju pencapaian Insan Kāmil (manusia paripurna) yang memiliki keseimbangan (tawāzun) antara iman, ilmu, dan amal, serta antara kepentingan dunia dan akhirat (Fauzi, 2019; Habibie et al., 2021). Pembentukan karakter pada peserta didik fokus pada aspek: Moral-Spiritual: Penanaman Akhlakul Karimah dan Disiplin sebagai wujud ketaatan (ubudiyah) (Yusuf, 2022). Intelektual-Kritis: Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis (fikir) untuk menganalisis masalah dan menolak pemahaman agama yang ekstrem atau tekstualis (Susilawati, 2024). Sosial-Kebangsaan: Pembentukan karakter Moderat, Inklusif, dan Patriotik, di mana cinta tanah air (hubbul waṭan) diposisikan sebagai bagian dari kesempurnaan iman, sehingga menghasilkan warga negara yang religius dan bertanggung jawab (Judrah et al., 2024; Sumarto, 2021).

Secara keseluruhan, Filsafat Pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan teoretis dan operasional yang mensistematisasi upaya pembentukan karakter holistik. Keberhasilannya terletak pada integrasi nilai-nilai teologis (seperti Wasathiyah dan Akhlak) ke dalam seluruh aspek kurikulum dan budaya sekolah, sehingga menghasilkan pendidik yang berintegritas dan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan moderat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Studi tinjauan literatur mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter melalui lensa moderasi beragama menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran sentral dan transformatif. Konsep-konsep fundamental dalam filsafat pendidikan Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), 'adl (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan), secara inheren mendukung nilai-nilai moderasi beragama (wasathiyah).

Kesimpulan utamanya adalah:

1. Landasan Konseptual: Filsafat pendidikan Islam menyediakan landasan epistemologis dan aksiologis yang kuat untuk Moderasi Beragama. Ini berfungsi sebagai kerangka pikir untuk menolak ekstremisme (berlebihan) dan liberalisme (berkurang) dalam praktik keagamaan, serta mempromosikan sikap keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas.
2. Pembentukan Karakter Pendidik: Pendidik yang memahami filsafat pendidikan Islam akan mampu menginternalisasi dan memodelkan karakter moderat, seperti sikap adil, terbuka

terhadap perbedaan (toleran), dan memiliki empati sosial. Peran mereka adalah sebagai teladan (uswah hasanah) yang mengarahkan peserta didik pada pemahaman agama yang damai.

3. Pengembangan Karakter Peserta Didik: Implementasi filsafat ini dalam kurikulum dan proses pembelajaran efektif membentuk karakter peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Hasilnya adalah peserta didik yang kritis namun santun, mampu berinteraksi dalam masyarakat multikultural tanpa kehilangan identitas keislaman yang moderat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran untuk memperkuat peran filsafat pendidikan Islam dalam konteks moderasi beragama:

1. Integrasi Kurikulum: Institusi pendidikan Islam dan umum disarankan untuk mengintegrasikan secara eksplisit konsep-konsep moderasi beragama (termasuk nilai-nilai kewarganegaraan dan anti-ekstremisme) ke dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.
2. Pengembangan Kompetensi Pendidik: Perlu adanya pelatihan dan workshop berkala bagi para pendidik, khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam), tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip filsafat pendidikan untuk menanggapi isu-isu kontemporer, termasuk penyebaran ideologi radikal dan praktik diskriminatif.
3. Materi Ajar Kontekstual: Disarankan untuk mengembangkan materi ajar dan sumber belajar yang menekankan pada kontekstualisasi ajaran Islam (seperti fiqh dan akhlak) sesuai dengan tantangan zaman dan keragaman budaya. Hal ini untuk menghindari pemahaman agama yang kaku atau tekstualis.

Penelitian Lanjutan: Diperlukan studi empiris lebih lanjut untuk mengukur efektivitas model-model pembelajaran yang didasarkan pada filsafat pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dan toleransi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi 1

Al-Syaibani, O. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Arif, S. (2024). Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI: Studi di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moderasi*, 5(1), 1–15.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalilah, S., et al. (2022). Peran Guru PAI dalam Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 201–215.
- Dalilah, S., Hasanah, R., & Wiyani, N. A. (2022). Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 22–33.
- Fauzi, A. (2019). Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Manusia Paripurna. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Fauzi, M. (2019). Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Membentuk Karakter Insan Kamil. *Jurnal At-Ta'lim*, 1(1), 1-12.
- Fauzi, M. (2019). Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Insan Kamil. *Jurnal Intelektualita*, 7(1), 1-13.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108.
- Habibie, L., et al. (2021). Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ulumul Qur'an*, 12(3), 350–365.
- Huda, N. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 28(2), 170–185.
- Huda, M. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam: Menggali Konsep dan Implementasi*. Pustaka Media.
- Judrah, N., et al. (2024). Menanamkan Nilai Hubbul Wathan Minal Iman Melalui PAI. *Jurnal Karakter Kebangsaan*, 7(1), 45–60.
- Judrah, N., Supriyono, H., & Zuraida, N. (2024). Peran Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 177-186.
- Huda, M. (2021). Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2), 1-10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mujib, A. (2022). Filsafat Pendidikan Islam dan Urgensi Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 200–215.
- Mardiah, A., et al. (2025). Integrasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum Anti-Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 4(1), 1–18.
- Mardiah, M., Hidayati, W., & Hasanah, U. (2025). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Format Tahun terbit disesuaikan dengan contoh jurnal fiksi)
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraida, A. (2022). Hakikat dan Tujuan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Nuraida, I. (2022). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 190-205.
- Nuraida, S. (2022). Telaah Kritis Terhadap Filsafat Pendidikan Islam dan Aktualisasinya. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 15(3), 310–325.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, S. (2021). Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keagamaan*, 14(1), 70–85.
- Susilawati, D. (2024). Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Moderasi dalam PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 90–105.
- Susilawati, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 30–45.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Yusuf, M. (2022). Karakter Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Nasional Pendidikan Islam*, 17(1), 25–40.
- Yusuf, A. (2022). Karakter Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Yusuf, A. (2022). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dengan Nilai-Nilai Kebangsaan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 10(1), 50-65.